
RELASI MAKNA PADA BAHASA KERINCI ISOLEK KEMANTAN HILIR AIR HANGAT TIMUR

Nurul Iman¹, Ade Kusmana², Ulil Amri³

^{1,2,3}Universitas Jambi

Email: nurullimann529@gmail.com¹, ade.kusmana@unja.ac.id², ulil.ludostrait@unja.ac.id³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk relasi makna pada Bahasa Kerinci isolek Kemantan Hilir Kecamatan Air Hangat Timur. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian ini merupakan kata-kata, ujaran yang digunakan oleh masyarakat desa Kemantan Hilir Kecamatan Air Hangat Timur, sumber data berasal dari 5 informan penduduk yang tinggal di desa Kemantan Hilir Kecamatan Air Hangat Timur. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, teknik pancing, rekam, dan catat. Analisis data dalam penelitian ini meliputi klasifikasi data, menguraikan data, menjelaskan secara detail penggunaan kata atau kalimat dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ditemukan relasi makna sinonim yang sama maknanya pada kelas kata verba 14 data, pada kelas kata nomina 8 data, pada kelas kata adjektiva 14 data. Sinonim yang maknanya hampir sama pada kelas kata verba 8 data, pada kelas kata numeralia 1 data, pada kelas kata adjektiva 3 data, pada kelas kata nomina 4 data. Antonim mutlak pada kelas kata verba 8 data, pada kelas kata nomina 2 data, pada kelas kata adjektiva 16 data, pada kelas kata pronomina 1 data. Antonim kutub pada kelas kata adjektiva 11 data, pada kelas kata nomina 2 data. Homograf ditemukan sebanyak 25 data, homofon 1 data dan hiponim 10 data. Untuk polisemi dan redundansi tidak ditemukan saat penelitian di desa Kemantan Hilir Kecamatan Air Hangat Timur.

Kata Kunci: Semantik, Relasi Makna, Bahasa Kerinci.

Abstract: *This study aims to describe the form of meaning relations in the Kerinci language isolect of Kemantan Hilir, East Air Hangat District. The method used is descriptive with a qualitative approach. The data in this study are words, utterances used by the people of Kemantan Hilir village, East Air Hangat District, the data source comes from 5 informants who live in Kemantan Hilir village, East Air Hangat District. Data collection techniques include observation, interviews, fishing techniques, recording, and note-taking. Data analysis in this study includes data classification, describing data, explaining in detail the use of words or sentences and drawing conclusions. The results of the study found the relationship of synonyms with the same meaning in the verb word class 14 data, in the noun word class 8 data, in the adjective word class 14 data. Synonyms with almost the same meaning in the verb word class 8 data, in the numeral word class 1 data, in the adjective word class 3 data, in the noun word class 4 data. Absolute antonyms in the verb word class are 8 data, in the noun word class 2 data, in the adjective word class 16 data, in the pronoun word class 1 data. Polar antonyms in the adjective word class 11 data, in the noun word class 2 data. Homographs were found in 25 data, homophones in 1 data and hyponyms in 10 data. Polysemy and redundancy were not found during the research in Kemantan Hilir village, Air Hangat Timur District.*

Keywords: Semantics, Meaning Relations, Kerinci Language.

PENDAHULUAN

Bahasa Kerinci merupakan bahasa daerah yang tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga mencerminkan budaya dan kearifan lokal masyarakat yang terwujud dalam pepatah, pantun, dan tradisi lisan lainnya. Lebih jauh, bahasa Kerinci memiliki variasi yang cukup beragam dan dikelompokkan ke dalam tiga dialek besar, yaitu dialek Kerinci Hilir, dialek Kerinci Tengah, dan dialek Kerinci Hulu Anwar dalam (Fatria, 2022)

Kerinci bagian tengah khususnya Kecamatan Air Hangat Timur memiliki keberagaman bahasa yang berbeda antar desa, pada penelitian ini hanya difokuskan pada satu titik pengamatan saja, yakni keberagaman bahasa pada isolek Kemantan Hilir Kecamatan Air Hangat Timur. Desa Kemantan Hilir Kecamatan Air Hangat Timur dipilih sebagai lokasi penelitian karena masyarakatnya masih menggunakan isolek tersebut dalam komunikasi sehari-hari. Isolek tersebut memiliki kekhasan tersendiri, terutama pada aspek relasi makna yang membedakannya dari isolek desa di kecamatan air hangat timur. Selain itu, sejauh ini belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji aspek kebahasaan atau linguistik di desa tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan sebagai langkah awal dalam memperkenalkan dan mendokumentasikan isolek Kemantan Hilir kepada khalayak yang lebih luas agar keberadaannya tetap terjaga.

Dalam konteks pembahasan bahasa sebagai alat komunikasi, penting untuk mencakup konsep semantik yang membahas makna. Menurut Chaer (2018), semantik ialah bidang studi yang mengkaji makna atau arti dalam bahasa. Salah satu aspek yang dibahas dalam teori semantik adalah relasi makna. Relasi makna merujuk pada keterkaitan atau hubungan semantik antara sebuah kata atau unit bahasa dengan kata atau unit bahasa lainnya. Membahas relasi makna tentunya akan meliputi berbagai aspek seperti sinonim, antonim, homonim, hiponimi, ambiguitas, polisemi dan redundansi (Chaer, 2018).

Adapun penelitian sebelumnya yang mengambil bahasa kerinci sebagai objeknya yakni, penelitian dengan judul “Analisis Relasi Makna Sinonim dan Antonim Bahasa Kerinci Dialek Tebing Tinggi Kecamatan Danau Kerinci” (Fatria, 2022). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa relasi makna sinonim yang paling banyak ditemukan pada bahasa Kerinci dialek Tebing Tinggi adalah sinonim dengan makna sama pada kelas kata verba, dan pada relasi makna antonim, bentuk yang paling dominan adalah antonimi mutlak.

Dari penelitian terdahulu yang telah disebutkan, penelitian dengan judul “Relasi Makna Pada Bahasa Kerinci Isolek Kemantan Hilir Kecamatan Air Hangat Timur” memiliki kesamaan dengan penelitian Fatria (2022) yaitu sama-sama menjadikan bahasa Kerinci sebagai objek penelitian serta menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Namun, penelitian ini memiliki keunggulan pada fokus kajiannya. Jika penelitian Fatria (2022) berfokus pada relasi makna sinonim dan antonim dalam dialek Tebing Tinggi, maka penelitian ini lebih menitikberatkan pada relasi makna secara menyeluruh dalam isolek Kemantan Hilir. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam memperluas kajian linguistik mengenai relasi makna bahasa Kerinci yang sebelumnya belum banyak diteliti.

Rumusan Masalah

Dari penjelasan yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup:

1. Apa saja bentuk relasi makna pada Bahasa Kerinci Isolek Kemantan Hilir Kecamatan Air Hangat Timur?
2. Apa saja bentuk yang paling dominan dari relasi makna pada Bahasa Kerinci Isolek Kemantan Hilir Kecamatan Air Hangat Timur?

Tujuan Penelitian

Dari penjelasan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini yaitu:

- 1) Mendeskripsikan bentuk relasi makna pada bahasa Kerinci Isolek Kemantan Hilir Kecamatan Air Hangat Timur
- 2) Mendeskripsikan bentuk yang paling dominan dari relasi makna pada Bahasa Kerinci Isolek Kemantan Hilir Kecamatan Air Hangat Timur

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sudaryono (2016), metode deskriptif merupakan suatu pendekatan penelitian yang berusaha untuk memaparkan informasi mengenai fakta-fakta secara detail dan tepat tanpa adanya rekayasa atau perubahan data. Maka penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang berupa kata-kata, tulisan, ucapan, dan perilaku yang dapat diamati, bukan menggunakan angka-angka.

Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis tentang suatu masalah atau fenomena yang diteliti.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Kemantan Hilir Kecamatan Air Hangat Timur Provinsi Jambi. Menurut data desa (2025) jumlah penduduk desa Kemantan Hilir, Kecamatan Air Hangat Timur sebanyak 1070 jiwa dengan luas wilayah 1.840 ha

3) Data dan Sumber Data

Menurut Arikunto (2019), data merupakan keseluruhan fakta berupa kata-kata maupun angka yang berfungsi sebagai sumber informasi. data dalam penelitian ini berupa kata-kata, ungkapan, atau ujaran yang digunakan oleh masyarakat di Desa Kemantan Hilir Kecamatan Air Hangat Timur. Sumber data yang digunakan berasal dari lima informan Desa Kemantan Hilir Kecamatan Air Hangat Timur yang tinggal di desa tersebut.

4) Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, teknik pancing, perekaman, serta pencatatan, dengan tujuan memperoleh informasi secara detail dalam waktu yang relatif singkat. Peneliti menggunakan

1. Teknik observasi
2. Wawancara
3. Teknik pancing
4. Teknik Rekam
5. Teknik Catat

5) Uji Validasi Data

Untuk memperoleh data yang valid, peneliti menggunakan metode triangulasi sumber. Menurut Sugiyono (2016:274), triangulasi sumber bertujuan menguji kebenaran informasi melalui verifikasi dengan informan. Pada penelitian ini, peneliti melakukan perbandingan data yang diperoleh dari lima informan di lokasi penelitian. Dengan cara tersebut, potensi kesalahan atau ketidakakuratan data pada tahap pengumpulan dapat diminimalisasi sekaligus diperbaiki.

6) Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:244), analisis data merupakan tahap penelitian yang bertujuan untuk menata secara sistematis informasi yang diperoleh, khususnya dari hasil wawancara di lokasi penelitian.

Adapun tahapan yang ditempuh dalam analisis data, sebagai berikut;

1. Mengklasifikasikan data yang diperoleh di lapangan
2. Menguraikan data dalam bentuk tabel
3. Memverifikasi ulang
4. Menjelaskan secara mendetail penggunaan kata atau kalimat dalam isolek Kemantan Hilir yang memiliki relasi makna

Pada tahap ini peneliti menganalisis bagaimana kata atau kalimat digunakan dalam percakapan sehari-hari Penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di desa Kemantan Hilir Kecamatan Air Hangat Timur memiliki relasi makna. Menurut Dewi (2009) terdapat dua jenis sinonim 1). Kata yang maknanya sama, 2). Kata yang maknanya hampir sama. Ditemukan tiga kategori antonimi sesuai dengan pendapat chaer (2018) yaitu: 1). Antonimi mutlak, 2). antonimi kutub, 3). Antonimi hubungan, untuk antonimi hierarkial dan majemuk tidak ditemukan saat penelitian. Selanjutnya ditemukan hiponim sesuai dengan pendapat djajasudarma (2012). Selain itu ditemukan juga homonim sesuai dengan pendapat chaer (2018) yaitu: 1). Homograf, 2). Homofon. Untuk polisemi dan redundansi tidak ditemukan oleh peneliti di lapangan saat penelitian.

Sinonim

A. Sinonim yang sama maknanya pada kelas kata verba

1. Melihat

Kata melihat dalam BI direalisasikan dalam 3 bentuk kata dalam KH yaitu: *nilik*, *ngelih*, *ngimok* kata tersebut termasuk kedalam kelas kata verba, berikut contoh rekonstruksi kalimatnya:

Isolek Kemantan hilir	Terjemahan
Moh kito nilik uha maing bal	ayo kita melihat orang bermain bola
Moh kito ngelih uha maing bal	
Moh kito ngimok uha maing bal	

Kalimat diatas memiliki arti yang sama yaitu *ayo kita melihat orang bermain bola* maka dari itu kata *nilik, ngelih, ngimok* merupakan bagian dari relasi makna sinonim yang sama maknanya, karena bisa dipertukarkan serta memiliki persamaan dalam kelaziman pemakainnya.

B. Sinonim yang sama maknanya pada kelas kata nomina

1. Pacar

Kata pacar dalam BI direalisasikan dalam 2 bentuk kata dalam KH yaitu: *pamuduk, ciwek* kata tersebut masuk kedalam kelas kata nomina berikut contoh rekontruksi kalimatnya

Isolek Kemantan Hilir	Terjemahan
Mila ciwek kau uha mano	<i>mila pacarmu orang mana</i>
Mila pamuduk kau uha mano	

Kalimat diatas memiliki arti yang sama yaitu maka dari kata *ciwek, pamuduk* merupakan bagian dari relasi makna sinonim yang sama maknanya karena bisa dipertukarkan serta memiliki persamaan dalam kelaziman pemakainnya.

C. Sinonim yang sama maknanya pada kelas kata adjektiva

1. Bodoh

Kata bodoh dalam BI direalisasikan dalam 3 bentuk kata dalam KH yaitu: *budoh, bingak, bango* kata tersebut masuk kedalam kelas kata adjektiva berikut contoh rekontruksi kalimatnya

Isolek Kemantan Hilir	Terjemahan
Ituh balaja jangan jadi budoh	<i>makanya belajar jangan jadi bodoh</i>
Ituh balaja janga jadi bingak	
Ituh balaja janga jadi bango	

Kalimat diatas memiliki arti yang sama yaitu *makanya belajar, jangan jadi bodoh* maka dari kata *budoh, bingak, bango* merupakan bagian dari relasi makna sinonim yang sama maknanya karena bisa dipertukarkan serta memiliki persamaan dalam kelaziman pemakaiannya

D. Sinonim yang maknanya hampir sama pada kelas kata verba

1. Saudara

Kata saudara dalam BI direalisasikan dalam 2 bentuk kata dalam KH yaitu: *baradek, padik* kata tersebut masuk kedalam kelas kata verba berikut contoh rekontruksi kalimatnya

Isolek Kemantan Hilir (KH)	Bahasa Indonesia (BI)
KH: brapo uha padik kau?	BI: Berapa orang saudara kamu
KH: uha dumah iko mano?	BI: saudara kalian dimana

Kalimat tersebut merupakan bagian dari relasi makna sinonim yang hampir sama maknanya karena tidak bisa dipertukarkan serta tidak memiliki kelaziman pemakaiannya meskipun sama-sama memiliki makna saudara, kata *padik* biasanya digunakan untuk menyebut saudara jauh sedangkan kata *uha dumah* biasanya digunakan untuk menyebut saudara yang tinggal di dalam satu rumah

E. sinonim yang maknanya hampir sama pada kelas kata numeralia

1. Satu

Kata satu dalam BI direalisasikan dalam 3 bentuk kata dalam KH yaitu: *satau, sabuah, siko* kata tersebut masuk kedalam kelas kata numeralia berikut contoh

Isolek Kemantan Hilir	Terjemahan
Akau nahuh kucek satau	aku punya kucing satu
Akau nahuh kucek sabuah	
Akau nahuh kucek siko	

Kalimat tersebut memiliki arti yang sama yaitu *aku punya kucing satu* tetapi dari segi kemaknaannya memiliki perbedaan, kata *satau* digunakan untuk menyebut satu dalam bilangan, kata *sabuah* digunakan untuk menyebut satu saat berbelanja, kata *siko* digunakan untuk menyebut

satu hewan. Maka dari kata *satau*, *sabuah*, *siko* masuk relasi makna sinonim yang hampir sama maknanya karena tidak memiliki kelaziman pemakaiannya

F. Sinonim yang maknanya hampir sama pada kelas kata adjektiva

1. berantakan

Kata berantakan dalam BI direalisasikan dalam 4 bentuk kata dalam KH yaitu: *bakusauk*, *basalinto*, *basalepe*, *basalihok* kata tersebut masuk kedalam kelas kata adjektiva berikut contoh rekontruksi kalimatnya

Isolek Kemantan Hilir (KH)	Bahasa Indonesia (BI)
KH: Ambauk kau bakusauk	BI: Rambutmu berantakan
KH: Bajau kau basalinto	BI: Bajumu berantakan
KH: pusik kau basalepe	BI: barang mainanmu berantakan
KH: padai kau lah basihok	BI: padimu sudah berantakan

Kalimat tersebut merupakan bagian dari relasi makna sinonim yang hampir sama maknanya, kata *bakusauk* digunakan untuk menyebut berantakan rambut, kata *basalinto* digunakan untuk menyebut berantakan di bagian pakaian, kata *basalepe* digunakan untuk menyebut berantakan mainan, kata *basihok* digunakan untuk menyebut berantakan saat menjemur padi. Maka kata *bakusauk*, *basalinto*, *basalepe*, *basalihok* masuk relasi sinonim hampir sama maknanya karena tidak bisa dipertukarkan serta tidak memiliki kelaziman pemakaiannya.

G. sinonim yang maknanya hampir sama pada kelas kata nomina

1. Luka

Kata luka dalam BI direalisasikan dalam 3 bentuk kata dalam KH yaitu: *luko*, *tasayak*, *badahah* kata tersebut masuk kedalam kelas kata nomina berikut contoh rekontruksi kalimatnya

Isolek Kemantan Hilir	Terjemahan
Kaki nyu luko kek umoh skula	kakinya luka di sekolahan
Kaki nyu tasayak kek umoh skula	
Kaki nyu badahah kek umoh skula	

Kalimat tersebut memiliki arti yang sama yaitu *kakinya luka di sekolah* tetapi dari segi kemaknaannya memiliki perbedaan, kata *luko* dan *badahah* digunakan untuk luka kecil saat terjatuh, kata *tasayak* digunakan untuk luka besar seperti terkena pisau. Maka dari kata *luko*, *tasayak*, *badahah* masuk relasi makna sinonim yang hampir sama maknanya karena tidak memiliki kelaziman pemakaiannya.

Antonimi

A. Antonim mutlak pada kelas kata verba

1. Lari-berhenti

Dalam bahasa Kerinci isolek Kemantan Hilir Kecamatan Air Hngat Timur kata lari yaitu *balahai* dan berjalan yaitu *bajala* berikut rekonstruksi kalimatnya

BI: Tina berlari kencang	KH: Tina balahai kenca
BI: Tina ntai	KH: Tina ntai

Dari kalimat tersebut dapat dilihat bahwa kata *balahai* dan *ntai* memiliki batas. Jika seorang berlari maka orang tersebut tidak berhenti, begitupun sebaliknya jika seseorang berhenti maka orang tersebut tidak berlari, maka dapat disimpulkan bahwa kata *balahai* dan *ntai* termasuk kedalam antonim mutlak.

B. Antonim mutlak pada kelas kata nomina

1. Tangis-tawa

Dalam bahasa Kerinci isolek Kemantan Hilir Kecamatan Air Hangat Timur kata tangis yaitu *nangaih* dan tawa yaitu *gelak* berikut rekonstruksi kalimatnya.

BI: Sulas kenapa menangis	KH: sulas pio nangaih
BI: sulas kenapa tertawa	KH: sulas pio gelak

Dari kalimat tersebut dapat dilihat bahwa kata *nangaih* dan *gelak* benar-benar memiliki batas. Jika seseorang sedang menangis maka orang tersebut tidak tertawabegitupun sebaliknya jika seseorang sedang tertawa maka orang tersebut tidak menangis, maka dapat disimpulkan bahwa kata *nangaih* dan *gelak* termasuk kedalam antonim mutlak.

C. Antonim mutlak pada kelas kata adjektiva

1. Basah-kering

Dalam bahasa Kerinci isolek Kemantan Hilir Kecamatan Air Hangat Timur kata basah yaitu *basah* dan kering yaitu *keraik* berikut rekonstruksi kalimatnya.

BI: tolong ambil baju yang kering	KH: tulo ngambik bajau nga keraik
BI: tolong ambil baju yang basah	KH: tulo ngambik bajau nga basah

Dari kalimat tersebut dapat dilihat bahwa kata *keraik* dan *basah* benar-benar memiliki batas. Jika sesuatu basah maka jelas tidak kering begitupun sebaliknya jika sesuatu kering maka jelas tidak basah, dapat disimpulkan bahwa kata *janta* dan *batino* termasuk kedalam antonim mutlak.

D. Antonim kutub pada kelas adjektiva

1. Susah-mudah

Dalam bahasa Kerinci isolek Kemantan Hilir Kecamatan Air Hngat Timur kata susah yaitu *payah* dan mudah yaitu *mudah* berikut rekonstruksi kalimatnya.

BI: MTK sangat susah	KH: baritung payah nia
BI: MTK sangat mudah	KH: Baritung mudah nia

Dari kata *susah dan mudah*, sulit ditentukan batasannya, semakin keatas gradasi sesuatu susah maka akan semakin susah, begitupun sebaliknya jika gradasi sesuatu mudah akan semakin mudah. Namun tidak mutlak sampai disitu saja, jika sesuatu pekerjaan susah baginya maka belum tentu susah juga bagi orang lain, begitupun sebaliknya jika suatu pekerjaan mudah baginya belum tentu mudah bagi orang lain.

E. Antonim hubungan pada kelas kata nomina

1. Suami-istri

Dalam bahasa Kerinci isolek Kemantan Hilir Kecamatan Air Hangat Timur kata suami yaitu *lakai* dan istri yaitu *binai* berikut rekonstruksi kalimatnya.

BI: gita istri fatih	KH: gita bining fatih
BI: fatih suami gita	KH: fatih lakai gita

Dari kalimat tersebut bisa dilihat bahwa kata suami dan istri saling berhubungan, tidak mungkin seorang perempuan disebut istri kalau belum bersuami bergitupun sebaliknya tidak mungkin seorang laki-laki disebut suami kalau belum punya istri, meskipun bertentangan namun dari prosenya terjadi secara bersamaan. Maka demikian dari kata suami dan istri masuk ke kelas kata antonim dengan jenis kata nomina.

Homonimi

A. Homograf

Ditemukan homonim dengan jenis homograf di Desa Kemantan Hilir Kecamatan Air Hangat Timur. Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa relasi makna homonim dengan jenis Homograf merupakan kata dengan ejaan yang sama tetapi memiliki pelafalan sama maupun beda dan makna yang berbeda.

1. Pakau

Kata *pakau* dalam KH direalisasikan dalam 2 bentuk arti dalam BI yaitu paku tembok dan pakis. Berikut contoh rekontruksinya

BI: ayah memasang paku di dinding untuk menggantung foto	KH: abak masakah pakau kek dindaik ndok masa puto
BI: ibu memasak pakis santan di dapur	KH: mak masakakah pakau kek dapo

Kalimat tersebut menunjukkan bahwa kata *pakau* dalam KH memiliki makna yang berbeda, makna pertama merujuk pada paku tembok, yaitu benda keras berbahan logam yang digunakan untuk menancapkan atau menggantung sesuatu di dinding. Makna kedua merujuk pada pakis yang diolah menjadi makanan dari jenis tumbuhan yang biasa dimasak sebagai sayuran.

B. Homofon

Ditemukan homonim dengan jenis homograf di Desa Kemantan Hilir Kecamatan Air Hangat Timur sebanyak 1 data . Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa relasi makna homonim dengan jenis homofon adalah kata yang memiliki lafal yang sama tetapi memiliki ejaan dan makna berbeda.

1. Bank

Kata *bank* dalam BI memiliki lafal yang sama dengan kata *bang*, tetapi memiliki ejaan dan makna yang berbeda. Berikut contoh rekonstruksinya.

BI: ayah menabung uang di bank	KH: abak nahoh sik kek <i>bank</i>
BI: bang tolong ambilkan air itu	KH: <i>bang</i> tulo ngambik aye tuh

Kalimat tersebut menunjukkan bahwa kata *bank* dan *bang* memiliki lafal yang sama tetapi memiliki ejaan dan makna yang berbeda. Makna pertama merujuk pada bank sebagai lembaga keuangan tempat menyimpan uang. Makna kedua merujuk pada bang, yaitu sapaan untuk laki-laki yang lebih tua atau kakak laki-laki. Oleh karena itu kata *bank* dan *bang* termasuk dalam relasi makna homonim dengan jenis homofon.

Hiponim – Hipernim

1. Laok

Kata *laok* dalam KH memiliki makna umum dalam BI yaitu ikan. Kata tersebut memiliki beberapa jenis seperti laok dano, laok kerai, laok basah.

Kata laok dalam bahasa Kerinci memiliki makna yang lebih umum karena mencakup berbagai jenis ikan seperti laok dano, laok kerai, dan laok basah, sedangkan ketiga kata tersebut memiliki makna yang lebih khusus karena merupakan bagian dari laok, hal ini dapat dibuktikan dengan kalimat “laok dano adalah jenis ikan”, “laok kerai adalah jenis ikan”, dan “laok basah adalah jenis ikan”, sehingga laok merupakan hipernim, sedangkan laok dano, laok kerai, dan laok basah merupakan hiponim; dalam penggunaannya, laok dano digunakan untuk menyebut ikan yang hidup di danau, laok kerai digunakan untuk ikan yang telah dikeringkan, dan laok basah digunakan untuk ikan yang hidup di laut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai relasi makna pada bahasa Kerinci Isolek Kemantan Hilir Kecamatan Air Hangat Timur, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Bentuk relasi makna yang ditemukan pada bahasa Kerinci Isolek Kemantan Hilir Kecamatan Air Hangat Timur meliputi beberapa jenis, yaitu sinonim, antonim, homonim yang terdiri

atas homograf dan homofon, hiponim, polisemi. Relasi makna tersebut menunjukkan adanya hubungan makna antara kata-kata yang digunakan oleh masyarakat dalam komunikasi sehari-hari.

2. Berdasarkan hasil analisis data, bentuk relasi makna yang paling dominan ditemukan dalam bahasa Kerinci Isolek Kemantan Hilir Kecamatan Air Hangat Timur adalah relasi makna homograf. Hal ini terlihat dari jumlah data yang lebih banyak dibandingkan dengan bentuk relasi makna lainnya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai relasi makna dalam bahasa Kerinci dengan cakupan wilayah yang lebih luas sehingga diperoleh data yang lebih beragam.
2. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu upaya dalam menjaga dan melestarikan bahasa daerah, khususnya bahasa Kerinci yang merupakan bagian dari kekayaan budaya daerah.
3. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai kajian semantik, khususnya yang berkaitan dengan relasi makna dalam bahasa daerah

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyaruddin, A. Y. (2024). Bentuk dan penggunaan homonim dalam bahasa Kerinci. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 250-262.
- Alwi, H. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Amalia, D., & Widyaruli, A. (2017). Analisis kesalahan berbahasa Indonesia dalam penulisan karya tulis ilmiah mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 17(1), 85-95.
- Amarya, N. Z. (2023). Relasi Makna Pada Lirik Lagu Album Mahalini Karya Mahalini Raharja. *Totobuang*, 11(2), 175-188.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aripuddin, A. (2017). Bentuk dan penggunaan homonim dalam bahasa Kerinci di Pulau Tengah. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 6(2), 45-58.

-
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Kecamatan Air Hangat Timur dalam Angka 2021*. BPS Kabupaten Kerinci. Diakses pada tanggal 3 Juni 2025 dari <https://kerincikab.bps.go.id>
- Chaer, A. (2018). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dewi, W. W. R. (2009). *Semantik Bahasa Indonesia*. Klaten: PT. Intan Pariwara.
- Djajasudarma, F. (2012). *Semantik 1: Makna Leksikal dan Gramatikal*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Efferin, S., Hadi, S. D., & Tan, Y. (2008). *Metode Penelitian Akuntansi: Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fatria, M., Ernanda, E., & Afria, R. (2022). Analisis relasi makna sinonim dan antonim bahasa Kerinci dialek Tebing Tinggi Kecamatan Danau Kerinci. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 2(2), 114-121
- Fernanda, A. (2023). Relasi makna sinonim bahasa Melayu Palembang di Kecamatan Ilir Timur II. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(1), 22-35.
- Gobel, W., Baruadi, M. K., & Lamusu, S. A. (2021). Homonim dalam bahasa Atinggola. *Jambura Journal of Linguistics and Literature*, 2(1), 15-28
- Habibi, A. S., & Martutik, M. (2019). Relasi makna antargagasan dalam tajuk rencana harian Kompas. *Basindo*, 3(2), 118-135.
- Hariato, N., Afria, R., & Izar, J. (2022, December). Polisemi dan homonim dalam kajian semantik bahasa Arab. In *Prosiding Seminar Nasional Humaniora* (Vol. 2, pp. 48-53).
- Hikmah, F. (2019). Analisis makna konotatif dalam dakwah Hanan Attaki (kajian semantik). *Jurnal Bahasa Lingua Scientia*, 11(2), 219-236.
- Kholison, M. (2016). *Semantik bahasa Arab tinjauan historis teoritik dan aplikatif*. Lisan Arabi.
- Kusmana, A. (2014). Pengembangan model materi ajar semantik: Penelitian dan pengembangan model materi ajar semantik Program Studi Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah FKIP Universitas Jambi. *Lentera Pendidikan Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Pendidikan*, 17(1), 1-17.
- Lestari, D. P., Ekawati, M., & Cahyani, D. D. (2019). Relasi makna sinonimi dan antonimi pada kalimat dalam rubrik opini Kompas edisi November 2018 sebagai bahan ajar di SMA. *Repetisi: Riset Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 19-32.
- Mahsun. (2007). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Nadra, & Reniwati. (2009). *Dialektologi: Teori dan Metode*. Yogyakarta: Elmatara Publishing.

Pateda, M. (2010). *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Suhai, M. S., Hassan, A., & Yusof, N. (2012). Homonim dalam bahasa Melayu: Analisis makna. *Jurnal Bahasa*, 12(1), 98-115.

Sumarsono. (2007). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar